

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, akan dijelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, termasuk tentang pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan metode penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, dan cara analisis data yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

#### **3.1 Jenis Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada deskripsi secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, data yang diperoleh melalui pengamatan orang atau fenomena. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, penelitian kualitatif menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alami dan beragam metode alami [27]. Penelitian yang mengumpulkan data secara terperinci akan memberikan hasil yang lebih rinci dan detail.

Dalam metode penelitian kualitatif, deskripsi digunakan untuk mengumpulkan data subjek secara rinci melalui pengumpulan data yang diolah dalam bentuk tulisan. Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca memahami, merasakan, dan menikmati objek yang dibahas, seperti suasana hati, aktivitas, dan lainnya [28]. Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui dan memahami kondisi subjek secara deskripsi yang rinci dan sesuai dengan kenyataan.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah unsur yang akan diteliti oleh peneliti pada lokasi penelitian [29]. Adapun objek pada perancangan ini adalah pola asuh anak usia remaja.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah elemen atau individu yang akan diteliti oleh peneliti selama penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau

individu [30]. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli psikologi di biro psikologi terapan Sakura.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data primer merupakan sumber informasi yang langsung diambil oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi objek penelitian yang diteliti [31]. data primer akan diperoleh dari penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pola asuh anak, dan psikologi anak.

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung sumber data utama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara narasumber yaitu Ibu Dina Hajar Alif Yuninda, M.Psi. sebagai ahli psikologi di Biro Psikologi Terapan Sakura.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi atau narasumber dalam penelitian, yang memahami dan paham tentang objek penelitian, dan juga mampu memberikan penjelasan yang baik tentang topik penelitian yang diteliti [32]. Dalam penelitian ini, informan memiliki peran yang penting karena memiliki informasi yang akan ditulis oleh peneliti. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah Ahli psikologi Biro Terapan Sakura, dan orang tua yang memiliki anak usia remaja.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), menggunakan kuesioner (angket), atau gabungan ketiganya [33]. Dalam Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam beberapa metode sebagai berikut :

#### A. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan ini. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan membawa panduan wawancara[34]. Tujuan dari

dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih terbuka, dimana peneliti akan meminta pendapat terhadap responden utama dalam penelitian, responden utama dalam penelitian ini adalah Ibu Kurniasih Dwi Purwati, M.Psi. sebagai ahli psikologi, Ibu Harjanti sebagai orang tua yang memiliki anak usia remaja.

### **B. Kuesioner (angket)**

Kuesioner adalah salah satu metode untuk mengetahui pendapat dengan melalui pertanyaan yang rinci secara tidak lisan atau tertulis. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan setiap pertanyaan memiliki jawaban yang bermakna dalam pengujian hipotesis, daftar pertanyaan yang diberikan juga harus terperinci dan jelas [34]. Kuesioner ini akan disebarakan melalui *Link Google Form* yang akan diisi oleh anak remaja berusia 15-24 tahun. Angket ini memiliki sistem privasi sehingga responden dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan apa yang dirasakan secara nyaman. Jumlah responden yang mengisi angket pada perancangan ini adalah 67 orang remaja.

### **C. Studi Literatur**

Studi literatur adalah cara untuk memperoleh data dari sumber tulisan yang sebelumnya telah dibuat. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku, majalah, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian [35]. Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mengumpulkan teori yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi.

### **D. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, notulen, rapot, agenda, dan hal lainnya [30]. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini akan berisi informasi fakta yang lengkap dan nyata.

### **E. Metode Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data SWOT dengan pendekatan kualitatif. SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats*

(ancaman). Analisis SWOT adalah analisis yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman [36]. Teknik analisis SWOT ini sebenarnya didasari dengan logika peneliti dan nantinya akan menghasilkan USP.

USP adalah cara yang kreatif dan unik untuk menawarkan produk kepada pelanggan dengan memberikan alasan yang berbeda untuk memilih produk tersebut dibandingkan dengan penawaran produk lain yang bersaing [37]. USP menjadi faktor penting untuk membedakan perancangan yang akan dibuat dengan perancangan yang lain.

### 3.6 Identifikasi data

#### A. Biro Psikologi Terapan Sakura

Nama : Biro Psikologi Terapan Sakura

Alamat : Perum Griya Mandalatama blok 9/13, Karanglewes, Purwokerto.

Telepon: 081229899055



Gambar 3. 1 Instagram Biro Psikologi Terapan Sakura

Sumber: <https://instagram.com/biropsikologisakura>

Biro Psikologi Terapan Sakura ini telah berdiri sejak bulan Juli 2008, dengan nama Lembaga Pengembangan Potensi Sakura. Namun, pada 2015 berganti nama menjadi Biro Psikologi Sakura. Pada Lembaga ini memberikan beberapa layanan Kesehatan mental untuk masyarakat seperti konseling, psikotes, seminar, dan lain-lain. Layanan yang dimiliki oleh Biro Psikologi Terapan Sakura adalah sebagai berikut :

##### a. **Konseling**

Biro Psikologi Terapan Sakura menyediakan layanan konseling *online* dan *offline*. Layanan konseling yang dilakukan melalui tatap muka biasanya dilakukan di biro psikologi terapan Sakura, dan layanan konseling *online* bisa dilakukan dengan *google meet*. Layanan konseling ini tersedia untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Tentunya dengan mendaftar melalui admin yang dapat dihubungi lewat nomer *Whatsapp* yang tersedia di bio *Instragram*.

**b. Psikotes**

Biro Psikologi Terapan Sakura juga menyediakan layanan psikotes yang difungsikan untuk mengenal emosional dan kepribadian seseorang. Psikotes ini biasa dilakukan di sekolah-sekolah yang memerlukan layanan tersebut atau juga bisa dilakukan dengan mendatangi langsung Biro Psikologi Terapan Sakura.

**c. Seminar dan Webinar**

Dalam kegiatannya, Biro Psikologi Sakura melakukan banyak Webinar yang akan diisi oleh ahli psikologi. materi yang disampaikan pada webinar ini meliputi Kesehatan pada anak dan remaja. Biro Psikologi Terapan Sakura juga melakukan seminar yang dilakukan di desa-desa dan juga disekolah-sekolah, materi yang disampaikan biasanya mengenai Kesehatan mental dan juga *parenting* yang ditujukan untuk pengetahuan orang tua. Metode yang dilakukan oleh Biro Psikologi Terapan Sakura ketika melakukan webinar dan seminar baru menggunakan penyampaian materi menggunakan presentasi.

**B. Hasil Wawancara dengan narasumber**

**a. Wawancara dengan ahli psikologi**

Wawancara dilakukan bersama Ibu Dina Hajar Alif Yuninda, M.Psi seorang ahli Psikologi yang memberikan layanannya di Biro Psikologi Sakura. Hasil dari wawancara tersebut adalah perubahan sikap dan pikiran pada anak usia remaja bisa disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar, hal tersebut dikarenakan pada masa remaja mungkin akan lebih dekat dengan lingkungan seperti pertemanan dibandingkan dengan orang tua. Jadi, ada beberapa kasus anak yang dulunya kalem akan menjadi pembangkang ataupun sebaliknya, seperti anak pendiam yang berubah menjadi ceria, dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh apalagi lingkungan pertemanan anak remaja.

Mental emosional yang bermasalah juga dapat mempengaruhi produktivitas seseorang, hal ini dikarenakan mental yang buruk akan

mengalami tekanan, perasaan sedih, hilangnya fokus, dan hilangnya minat terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi fungsi otak. Itulah kenapa ada beberapa kasus yang memerlukan obat untuk memperbaiki pikiran dan emosionalnya.

Orang tua termasuk peran penting dalam fase perkembangan anak usia remaja, karena pada masa remaja adalah fase dimana cara berfikir sedang berkembang. Mungkin yang sebelumnya bergantung kepada orang tua, saat ini mulai menggunakan dirinya sendiri. Kehadiran orang tua diperlukan untuk mendampingi pada masa fase tersebut. Jika orang tua tidak ada untuk mendampingi remaja, maka anak akan lebih bergantung ke lingkungan, padahal belum tentu lingkungan sekitar menjadi lingkungan yang baik. Peran orang tua sangat diperlukan pada masa remaja, namun dengan porsi yang berbeda dengan masa anak-anak.

Dibeberapa kasus ada orang tua yang terlalu melepaskan anak nya dan membuat anak bingung karena tidak adanya sosok panutan. Namun, ada kasus di mana orang tua terlalu terlibat dalam urusan anak, sehingga menyebabkan anak merasa kurang percaya diri dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri. Pola asuh anak yang baik adalah pola asuh yang tidak terlalu otoriter atau menuntut, orang tua juga seharusnya tidak selalu menuruti semua keinginan seorang anak. Karena hal tersebut akan membuat anak merasa lebih berkuasa dan bersikap seenaknya, anak juga dapat tumbuh menjadi orang yang tidak punya prinsip. Orang tua harus melibatkan anaknya di beberapa situasi dengan mendengarkan pendapatnya, orang tua punya peranan dengan tidak terlalu melepaskan anak dan juga tidak terlalu memaksakan anak.

#### **b. Hasil Wawancara dengan orang tua**

Wawancara dilakukan dengan ibu Harjanti, orang tua yang memiliki 3 anak usia remaja. Ibu Harjanti ini berumur 47 tahun dan memiliki anak remaja yang berusia 23 tahun, 21 tahun, dan 16 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu ibu Harjanti sering kali merasa sulit dan kebingungan ketika mengasuh anak usia remaja, terlebih lagi dalam mengatur emosi nya sendiri ketika melakukan pola asuh anak. Biasanya

jika ada diposisi sulit, ibu Harjanti akan memilih mendiamkan anak. Kemudian, baru akan menanyakan apa yang diinginkan oleh anak. Karena menurut ibu Harjanti, kemauan diri sendiri harus sama dengan anak. Tapi tidak semua anak dapat dengan mudah untuk dihadapi, kadang Ibu Harjanti merasa jika didiamkan masalah tidak terselesaikan, namun ketika anak ditanya atau diajak berkomunikasi pun tetap tidak mau menjawab.

Dalam melakukan pola asuh anak yang dilakukan Ibu Harjanti yaitu tiap anak pasti berbeda sifat dan pola pikirnya, menurut pengalamannya ketika anak menginjak remaja dan menemui *euphoria* atau nuansa kebahagiaan yang berbeda bersama teman-temannya, anak merasakan jiwa kebebasannya. Hal itu membuat anak menjadi sering keluar rumah, dan terkadang tidak tepat waktu. Ibu Harjanti merasa waspada tapi tetap berusaha memahami apa penyebab dari kesenangan anak.

Ibu Harjanti merasa perlu bagi orang tua untuk di edukasi mengenai bagaimana mengasuh anak usia remaja. Ibu Harjanti sendiri suka membaca dan memiliki ketertarikan mengenai psikologi. Sehingga buku ataupun literasi juga disukainya, dan menurutnya orang tua memang harus belajar sampai tua. Belajar mengenai anak, dan belajar tentang diri kita sendiri. Karena baik buruknya kesehatan psikologis anak juga tergantung bagaimana kondisi orang tuanya. Ketahanan mental orang tua juga menentukan ketahanan mental anak. Dan ketahanan mental orang juga berbeda dalam menghadapi masalah, tidak semua orang dapat mengendalikan emosinya dengan baik juga. Orang tua juga terkadang tidak dapat berfikir jernih ketika menghadapi seorang anak yang berontak, ada kalanya emosi mengendalikan tindakan yang dilakukan. Saat disituasi tersebut lebih baik memang merenung, tapi orang tua terkadang tidak sadar jika dirinya butuh untuk tenang. Orang tua juga kadang kurang memahami gejolak hati yang dialami oleh anak usia remaja. Menjadi orang tua menurut Ibu Harjanti memang harus belajar terus menerus tentang *parenting* dan pengendalian diri sendiri.

### C. Konten perancangan

#### 1. Artikel “Pola Asuh yang Tepat saat Memiliki Anak yang Sudah Remaja”

Artikel dengan judul Pola Asuh yang Tepat saat Memiliki Anak yang Sudah Remaja ini ditulis pada 5 Agustus 2020 oleh dr. Rizal Fadli [15]. Beberapa pola asuh yang diterangkan oleh dr. Rizal Fadli adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menunjukkan rasa sayang, dengan mempunyai banyak waktu bersama dengan seorang anak sebagai bentuk kepedulian, dan menjadi pendengar yang baik sehingga anak percaya untuk menjadikan orang tua sebagai tempat bercerita
- b. Menentukan harapan yang sesuai kemampuan, boleh berharap tinggi terhadap kemampuan anak tetapi tetap melihat bagaimana kemampuan seorang anak. Dalam hal ini anak membutuhkan dukungan orang tua untuk meraih sukses dan bangkit dari kegagalan.
- c. Aturan dan konsekuensi, penerapan ini akan membantu membentuk sikap disiplin. Memberikan konsekuensi yang sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh anak, jadi aturan harus dibuat.

#### 2. Jurnal yang berjudul “*Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini*”

Jurnal yang berjudul “*Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini*” ini ditulis oleh Syifa Aulia Meila Hapsari, dkk pada tahun 2022 [3]. Dalam Jurnal ini ada beberapa pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua, beberapa pola asuh tersebut sebagai berikut :

- a. Membangun mental, orang tua perlu membuat anak memiliki mental yang tangguh. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak berfokus pada *hard skill* saja tetapi juga ciptakan kesadaran pada seorang anak jika hidup perlu perjuangan, dan harus bangkit ketika mengalami kegagalan, mengalami kegagalan tidak juga harus menghancurkan seluruh kehidupan yang dimiliki.



- b. Memberikan kepercayaan kepada anak, memberikan suatu tanggung jawab kepada anak dapat membuat anak belajar dan lebih meng *upgrade* diri sendiri. Dan untuk membangun rasa percaya diri anak, perlunya orang tua untuk menjadi pendengar yang baik, tunjukkan sikap saling menghargai, memberikan pujian yang wajar dan tidak berlebihan.
- c. Melatih mengambil keputusan, mengambil keputusan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah oleh semua orang. Seorang anak perlu untuk diasah kemampuannya dalam mengambil keputusan. Tujuannya adalah agar anak terbiasa mempertimbangkan beberapa hal dan dapat menerima resiko dari keputusan yang telah dibuat.
- d. Selalu memahami kondisi anak, pahami anak jika memiliki sifat keras dan susah dikendalikan. Hal tersebut bisa berasal dari masa lalu nya yang lemah, kondisi tersebut juga dapat menjadi dorongan untuk memiliki mental yang tangguh, tidak mudah putus asa, dan berjuang menghadapi cobaan.

### **3. Wawancara dengan ahli psikologi dari Biro Psikologi Terapan Sakura Purwokerto**

Menurut Ibu Dina Hajar Alif Yuninda, M. Psi. seorang ahli psikologi anak, pola asuh yang baik untuk anak usia remaja adalah sebagai berikut

- a. Tidak terlalu otoriter atau menuntut, orang tua harus memahami bagaimana kemampuan anak.
- b. Tidak terlalu mengikuti kemauan anak, hal tersebut dapat membuat anak bersikap seenaknya dan tidak memiliki prinsip.
- c. Mendengarkan pendapat anak dan melibatkan anak dalam berbagai situasi.

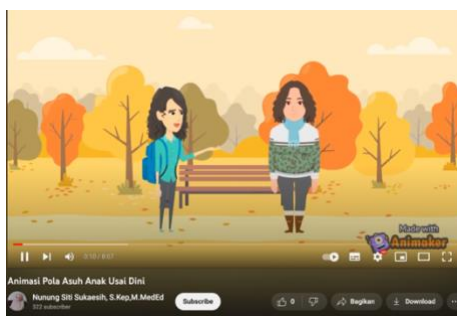
Dari data yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan tersebut diperoleh dari data dalam artikel, jurnal, dan juga wawancara ahli, yang masing-masing isinya memiliki kesamaan makna tujuannya dalam menerapkan pola asuh anak remaja. Berikut beberapa poin yang dapat disimpulkan:

- a. Memiliki waktu untuk mendengarkan cerita anak, hal tersebut dapat

- memberikan anak perasaan disayang dan diperdulikan
- b. Membentuk mental anak, orang tua perlu membuat anak memiliki mental yang tangguh. Dalam hal ini anak membutuhkan dukungan orang tua untuk meraih sukses dan bangkit dari kegagalan.
  - c. Melatih rasa tanggung jawab dan konsekuensi dalam mengambil keputusan. Seorang anak perlu untuk diasah kemampuannya dalam mengambil keputusan. Orang tua juga dapat memberikan konsekuensi yang sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh anak. Tujuannya adalah agar anak terbiasa mempertimbangkan beberapa hal dan dapat menerima resiko dari keputusan yang telah dibuat.
  - d. Memahami batas kemampuan anak, tidak terlalu menuntut dan tidak selalu menuruti keinginan anak agar anak tetap memiliki prinsip.

### 3.7 Studi Komparasi

#### A. Animasi Pola Asuh Anak Usia Dini



Gambar 3. 2 Buku Anakku Hartaku  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Video Animasi ini dibuat oleh akun *Youtube* Nunung Siti Sukaesih S.Kep,M.MedEd yang di upload pada Desember tahun 2022. Video animasi ini memiliki durasi 8 menit 7 detik, dan ditonton 44 kali. Video animasi ini menceritakan macam-macam pola asuh untuk anak, video ini mulai menjelaskan dari pengertian pola asuh itu sendiri, pola asuh yang dijelaskan pada video ini juga tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, tetapi juga dilakukan oleh kakek dan nenek. Topik yang dibahas pada animasi ini juga memiliki cakupan yang lebih luas seperti membahas mengenai kesehatan fisik, karbohidrat, protein dan sebagainya.

Persamaan dengan perancangan saya adalah topik bahasan yang membahas mengenai pola asuh anak, dan perbedaan dengan perancangan

saya adalah animasi ini memiliki fokus topik yang lebih luas dan ditujukan untuk pola asuh anak usia dini.

## B. Buku Anti Panik Mengasuh Balita 3-5 tahun



Gambar 3. 3 Buku Anti Panik Mengasuh Balita 3-5 tahun  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Buku Anti Panik Mengasuh Balita 3-5 tahun ini diterbitkan oleh penerbit Wahyumedia dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2022[38]. Penulis buku ini adalah Tigagenerasi yang merupakan kumpulan dari beberapa ahli psikologi, ahli gizi, dokter anak, dan dokter gigi yang tentunya telah meneliti tumbuh kembang anak. Dengan kolaborasi tersebut membuat buku ini terpercaya untuk menjadi pegangan orang tua yang ingin mengasuh anaknya dengan pengetahuan yang benar. Konten dalam buku disajikan dengan teks yang didukung penyampaiannya menggunakan ilustrasi.

Perbedaannya dengan perancangan saya adalah buku ini memiliki fokus konten bahasan anak balita 3-5 tahun, sehingga target marketnya adalah orang tua muda. Hal tersebut membuat buku ini diciptakan dengan warna yang cerah dan mencolok, Buku ini memiliki teks yang cukup banyak dan halaman yang cukup tebal yaitu 250 halaman. Konten pengendalian emosi yang dibahas pada buku ini juga hanya berpacu pada anak usia 3-5 tahun.

### C. Video animasi Pola Asuh Remaja oleh Plan Indonesia Official



Gambar 3. 4Video animasi pola asuh remaja

Sumber: Dokumentasi pribadi

Video Animasi Pola Asuh Renaja ini dibuat oleh akun *Youtube* Plan Indonesia Official dan di upload tahun 2022. Video animasi ini berdurasi 5.30 menit, dan pada video tersebut menceritakan pertemuan guru dan orang tua. Mereka membicarakan mengenai pola asuh yang komunikatif dan *responsive* terhadap kebutuhan anak, khususnya agar anak terhindar dari perkawinan anak usia remaja. Dalam video tersebut para orang tua menyebutkan keluhan-keluhannya seperti sulit untuk mengobrol, anak tidak semangat belajar, anak merasa terganggu privasinya, lingkungan rumah yang buruk. Dijelaskan juga mengenai faktor anak menjadi sangat tertutup dan tidak nyaman berkomunikasi dengan orang tua.

Konten pada video animasi ini membicarakan mengenai pola asuh anak usia remaja, sehingga target nya pun orang tua yang memiliki anak usia remaja. Namun, perbedaannya dari perancangan penulis adalah, konten yang disampaikan memiliki tujuan khusus yang lebih mengarah ke pencegahan perkawinan anak usia remaja.

### 3.8 Analisis SWOT, USP, dan *Positioning*

#### A. Analisis SWOT

Tabel 3. 1 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Ilustrasi Pola Asuh Anak Remaja	Animasi pola asuh anak usia dini	Buku Anti Panik Mengasuh Balita	Video Animasi Pola Asuh Anak Remaja
<i>S</i> <i>T</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dikemas dalam bentuk <i>motion</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimuat dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konten tersusun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konten yang disampaikan</li> </ul>

<b>R E N G H T</b>	<p><i>graphic</i> sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi yang kompleks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan media yang valid efektif</li> <li>• Memiliki topik bahasan yang spesifik yaitu usia anak remaja</li> </ul>	<p>bentuk video animasi.</p>	<p>dengan menyesuaikan umur dalam setiap bab nya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang terperinci karena menggunakan teks panjang</li> </ul>	<p>dalam bentuk video dapat menggambarkan jelas interaksi orang tua dengan anak remaja</p>
<b>W E A K N E S S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada penampilan yang realistis seperti foto atau video</li> <li>• Penjabaran mengenai informasi terbatas dan tidak bisa terlalu rinci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa yang digunakan terlalu panjang dan bertele-tele</li> <li>• pembahasan terlalu luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki halaman yang tebal</li> <li>• Isi menggunakan ilustrasi namun teks terlalu banyak</li> <li>• Buku cetak dan sulit untuk dibawa kemana-mana</li> <li>• Konten hanya berpacu ke anak usia 3-5 tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya disiarkan di <i>channel Youtube</i> saja.</li> <li>• Hanya ditujukan untuk menghindari pernikahan dini pada remaja</li> </ul>
<b>O P P O</b>	<p>Kesesuaian media yang digunakan dengan <i>platform</i> yang sering</p>	<p>Media penyampaian cerita yang mudah diterima</p>	<p>media yang dapat menjelaskan permasalahan secara rinci</p>	<p>Media penyampaian cerita yang mudah diterima karena menggunakan video</p>

<b>R T U N I T Y</b>	digunakan oleh Orang tua saat ini	karena menggunakan video animasi		animasi
<b>T H R E A T S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua yang tidak peduli dengan kondisi psikologi anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua yang buta teknologi dan tidak mengerti <i>Youtube</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua yang tidak suka membaca buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua yang buta teknologi dan tidak mengerti <i>Youtube</i></li> </ul>

## B. USP

USP (*Unique Selling Point*) adalah usaha perbandingan untuk mengetahui bahwa produk atau jasa yang akan dibuat lebih baik dan memiliki keunikan dari produk yang mungkin serupa dipasaran.

Dalam pembuatan Ilustrasi ini USP yang diperoleh adalah ilustrasi ini memiliki fokus topik bahasan yang lebih spesifik yaitu pola asuh anak usia remaja yang diangkat dari fenomena *strawberry generation* dengan penyajian menggunakan media *motion graphic* yang dapat mempermudah penyampaian materi yang kompleks, efektif untuk media pembelajaran dan bisa dilihat pada *platform* yang sering digunakan oleh orang tua saat ini, yaitu *Facebook* dan *Youtube*.

## C. Positioning

*Positioning* adalah upaya atau usaha yang dilakukan dengan tujuan agar produk yang diciptakan dapat memiliki kesan dan diingat oleh target audiens. *Positioning* dikatakan berhasil jika mampu membuat konsumen selalu ingat atau memiliki ingatan mengenai suatu produk.

*Positioning* dalam pembuatan ilustrasi ini adalah sebagai media pembelajaran kepada orang tua ketika terkendala dalam melakukan pola asuh anak ketika anak dalam fase perkembangan usia remaja.

### 3.9 Kerangka Penelitian

